

Temukan lebih banyak

Politik



Koran digital



Jaringan berita



[Home](#) > [Forum Dosen](#) > **[MBG dan Cara Baru Negara Mendekati Anak](#)**



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



MBG dan Cara Baru Negara Mendekati Anak

Pendidikan harus memastikan bahwa kehadiran negara tidak berubah menjadi kebiasaan untuk selalu menerima tanpa bertanya.

TIMES Indonesia, 7 September 2026, 15:15 WIB

17.7k



Apri Damai Sagita Krissandi - Kopi Times



Hainor Rahman



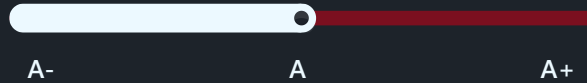
Terpopuler

- 01** Manchester United Kembali ke Liga Champions dengan Kemenangan Telak 4-0
1 jam yang lalu • 11.5k
- 02** Apple Hadirkan Fitur Baru di iPhone untuk Buktikan Keaslian Foto
7 jam yang lalu • 9.9k
- 03** Mengenal Petis: Sejarah, Bahan, dan Kegunaannya dalam Kuliner Jawa Timur
6 jam yang lalu • 9.8k
- 04** Soroti Batas Penafsiran Hakim, Mantan Hakim



Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia

Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Pascasarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



A-

A

A+

SLEMAN – **MBG** sudah bukan sekadar urusan makan. Pada 2026, pemerintah mengalokasikan Rp335 triliun untuk program Makan Bergizi Gratis dengan target 82,9 juta penerima. Di sekolah, lebih dari 43 juta dari sekitar 53 juta murid telah menerima program ini.

Dengan skala sebesar itu, negara tidak hanya hadir dalam kebijakan **pendidikan**, tetapi masuk langsung ke keseharian anak melalui sesuatu yang paling dekat dengan mereka: makanan.



ADVERTISEMENT

Pemerintah sendiri memberi makna yang lebih luas kepada MBG. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menyebut program tersebut sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

3 jam yang lalu • 8.6k

05

5 Kebiasaan Pagi Sederhana agar Tubuh Lebih Segar Sepanjang Hari



3 jam yang lalu • 8.5k

Temukan lebih banyak

Panduan Kota & Daerah

Liputan internasional

Penulisan artikel



Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia

Artinya, makanan bukan hanya untuk mengisi perut, tetapi juga menjadi sarana membentuk kebiasaan. Di titik ini, MBG mulai menarik dibaca bukan hanya sebagai program gizi, melainkan sebagai cara negara membangun hubungan dengan generasi muda.

Negara selama ini hadir di sekolah melalui guru, kurikulum, buku, upacara, dan pelajaran kewarganegaraan. Kini negara hadir pula melalui makanan yang diterima anak secara rutin.

Anak mungkin belum memahami bagaimana APBN bekerja, tetapi mereka memahami bahwa ada makanan yang datang setiap hari melalui program pemerintah. Jika pengalaman itu berlangsung bertahun-tahun, kehadiran negara menjadi sesuatu yang sangat konkret dalam kehidupan mereka.

Tidak ada yang salah dengan negara membantu memberi makan anak. Justru anak yang lapar akan sulit belajar. Persoalannya bukan apakah anak membutuhkan makanan bergizi, melainkan apa yang kita ajarkan kepada anak tentang negara melalui program tersebut.



ADVERTISEMENT

Pertanyaan itu penting karena pemerintah tidak hanya mengatakan MBG sebagai program pemenuhan gizi. Program ini juga dikaitkan dengan pendidikan karakter, kesehatan,



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

pembangunan sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi lokal, hingga masa depan generasi Indonesia.

BACA JUGA



[Kegagalan BGN dalam Mengelola Krisis Keracunan Pangan MBG](#)

Satu piring makanan akhirnya membawa pesan yang jauh lebih besar daripada kandungan gizinya: negara hadir, negara bekerja, dan negara memenuhi kebutuhan rakyat.

Di sinilah pendidikan harus mengambil posisi kritis. Jangan sampai anak hanya memahami MBG dengan kalimat sederhana: "Negara memberi kita makanan." Mereka perlu memahami bahwa makanan tersebut berasal dari kebijakan publik dan dibiayai uang publik.

Pemerintah bukan sedang memberikan hadiah pribadi kepada anak-anak. Pemerintah sedang menjalankan kewajiban menggunakan anggaran negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perbedaan kalimat itu tampak kecil, tetapi secara pendidikan sangat penting. Kalimat pertama menempatkan pemerintah sebagai pemberi dan anak sebagai penerima.

Kalimat kedua mengajarkan bahwa pemerintah memiliki kewajiban, sementara warga memiliki hak untuk mengetahui, menilai, dan mengawasi bagaimana kewajiban itu dijalankan.

BACA JUGA



[Dapur Sekolah untuk MBG: Solusi Brilian atau Pindah Masalah?](#)



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Apalagi persoalan MBG sudah menyentuh keamanan pangan. Associated Press melaporkan hampir 1.950 orang, sebagian besar siswa, mengalami gejala yang diduga berkaitan dengan makanan MBG dalam sejumlah kejadian pada akhir Agustus hingga awal September 2026.

AP juga mencatat lebih dari 50.000 orang terdampak dalam 560 insiden yang dikaitkan dengan keamanan pangan sejak program dimulai pada Januari 2025. Badan Gizi Nasional pada 3 September menyebut sekitar 80–90 persen kasus berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap SOP.

Data tersebut tidak otomatis berarti MBG harus dihentikan. Justru program sebesar ini membutuhkan pengawasan yang semakin kuat.

Dengan anggaran Rp335 triliun dan puluhan juta penerima, masyarakat berhak bertanya apakah makanan aman, anggaran digunakan secara efisien, distribusinya tepat, dan siapa yang bertanggung jawab ketika terjadi masalah.

Di sinilah sekolah memiliki pekerjaan yang jauh lebih penting daripada sekadar memastikan anak menghabiskan makanannya. MBG bisa menjadi pelajaran kewarganegaraan yang nyata.

Guru dapat mengajak siswa membahas dari mana uang negara berasal, siapa yang membuat kebijakan, siapa yang mengelola program, bagaimana makanan diawasi, dan apa yang harus dilakukan jika makanan yang diterima ternyata bermasalah.

BACA JUGA



[Total Terdampak Dugaan Keracunan MBG di Blora Jadi 141 Orang, Mayoritas Siswa SMAN 1 Tunjungan](#)

Dengan begitu, anak belajar bahwa menerima layanan negara tidak berarti harus selalu membenarkan negara. Mereka boleh menikmati makanan MBG sekaligus mempertanyakan



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

kualitasnya.

Mereka boleh mendukung program pemerintah sekaligus mengkritik pelaksanaannya. Mencintai Indonesia tidak sama dengan selalu menyetujui pemerintah.

Justru di sinilah bahaya kebijakan yang sangat populer perlu diperhatikan. Karena manfaatnya dirasakan langsung, kritik mudah dianggap sebagai penolakan terhadap kebaikan.

Padahal dalam demokrasi, program yang baik sekalipun tetap harus bisa diperiksa. Semakin besar uang publik yang digunakan, semakin besar pula hak publik untuk bertanya.

MBG akan menjadi bagian dari pengalaman masa kecil jutaan anak Indonesia. Dua puluh tahun lagi, mereka akan menjadi pemilih, guru, birokrat, pengusaha, akademisi, dan pemimpin.

Yang perlu dipikirkan bukan hanya apakah mereka tumbuh sehat karena makanan yang diterima, tetapi juga bagaimana mereka belajar memahami hubungan antara negara dan warga.

BACA JUGA



[104 Siswa SMA N 1 Tunjungan Blora Alami Diare dan Muntah, Diduga Usai Santap MBG](#)

Negara memang harus hadir. Negara memang wajib memenuhi hak rakyat. Tetapi pendidikan harus memastikan bahwa kehadiran negara tidak berubah menjadi kebiasaan untuk selalu menerima tanpa bertanya.

Anak boleh menerima makanan dari negara. Tetapi mereka juga harus belajar bahwa negara menerima mandat dari rakyat. Dan mandat itu selalu bisa dipertanyakan.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

- *) Oleh : **Apri Damai Sagita Krissandi**, Dosen Pascasarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- *) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi timesindonesia.co.id
- *) Kopi TIMES atau rubik opini di TIMES Indonesia untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata.
- *) Sertakan nama penulis, profesi beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.
- *) Naskah dikirim ke <https://kopi.times.co.id/>
- *) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim.

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!

Klik 👉 **Channel TIMES Indonesia**

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

MBG

Pendidikan

Apri Damai Sagita Krissandi

Edisi Sore Kamis, 10 September 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Edisi Sore Kamis, 10 September 2026

Edisi Pagi Kamis, 10 September 2026

Edisi Sore Rabu, 9 September 2026

Edisi Pagi Pagi, 9 September 2026

Edisi Sore Selasa, 8 September 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

OLAHRAGA >



EKONOMI >



PENDIDIKAN >



📞 Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia



Manchester United Kembali ke Liga Champions dengan Kemenangan...

1 jam yang lalu



Laba Antam Naik 34,4 Persen, Capai Rp6,91 Triliun pada Semester I-2026

10 jam yang lalu



Bukan IPK Tinggi, Ini 3 Ciri Mahasiswa Teladan ala Dosen Termuda di UIN...

13 jam yang lalu



Peserta Membludak, NU Open Piala Wali Kota Batu Perkuat Sport Tourism

11 jam yang lalu



Purbaya Sebut Penerimaan Pajak Juli Tumbuh 23,7 Persen Jadi Rp1.224,3...

11 jam yang lalu



Bawa Nama Gresik, Tim Robotika UMG Siap Taklukkan Kontes Kapal...

13 jam yang lalu



Haaland Terpukau dengan Ayyoub Bouaddi, Senjata Baru Manchester...

12 jam yang lalu



Merawat Pertiwi Bernilai Ekonomi: dari Mangrove Clungup hingga Burs...

13 jam yang lalu



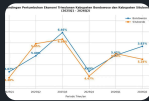
Kuliah Perdana ITNY, Mahasiswa Baru Ditantang Jadi Engineer Inovatif dan...

16 jam yang lalu



Buru Bibit Atlet Sejak Bangku Sekolah, Kota Malang Bidik Juara Jatim...

19 jam yang lalu



Ekonomi Bondowoso Tumbuh 5,83 Persen, Kopi Siap Digenjot

15 jam yang lalu



Bupati Eman Siapkan Payung Hukum, Madrasah Majalengka Berpeluang...

17 jam yang lalu



Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kanal Utama

Nasional

Internasional

Politik

Ekonomi

Olahraga

Entertainment

Kontak Kami

 Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

 (0341) 563566

 redaksi@timesindonesia.co.id

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Email Anda

Berlangganan



Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp TIMES Indonesia



Member Of



SUPPORTED BY



[Tentang Kami](#)

[Redaksi](#)

[Info Iklan](#)

[Jurnalisme Positif](#)

[Kode Etik Jurnalis](#)

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia